

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI  
PENDEKATAN *INQUIRY* PADA PEMBELAJARAN  
IPA KELAS III SDN**

## **ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**JAMES PARDEDE  
NIM F34210309**



**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI  
PENDEKATAN *INQUIRY* PADA PEMBELAJARAN  
IPA KELAS III SDN**

**James Pardede, Marmawi, Kaswari. R**

Prodi PGSD FKIP Untan

Email: undok\_pgsd@yahoo.co.id

**Abstract :** The problems to be studied in this research are : (a) How do teachers use inquiry approach in an effort to increase students' learning motivation class III SDN 08 Wood Flower District Melawi?, (B) What is the use of inquiry approaches to improve student motivation to perform experiments in science education?, (c) What is the use of inquiry approaches to improve student motivation to raise questions about the contents of the motions of objects?. The purpose of this study was : (a) To determine whether to use inquiry approach by teachers to improve students' learning motivation class III SDN 08 Wood Flower District Melawi, (b) is expected to be able to use inquiry approach to motivate students to do experiments in science education (c) It is hoped that with the use of inquiry approaches to increase motivation of students to ask questions about the contents of the motions of objects in science education. This research using the Inquiry method research design will be done by two rotations .

**Abstrak :** Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah : (a) Bagaimana penggunaan pendekatan *inquiry* oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 08 Kayu Bunga Kabupaten Melawi?, (b) Apakah dengan penggunaan pendekatan *inquiry* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPA?, (c) Apakah dengan penggunaan pendekatan *inquiry* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi gerak benda?. Tujuan dari penelitian ini adalah : (a) Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan pendekatan *inquiry* oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 08 Kayu Bunga Kabupaten Melawi, (b) Diharapkan dengan penggunaan pendekatan *inquiry* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPA, (c) Diharapkan dengan penggunaan pendekatan *inquiry* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi gerak benda dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode *Inquiry* dengan rancangan penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua putaran.

**Kata Kunci :** Motivasi, Pendekatan *Inquiry*, IPA.

**P**erkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan kualitas pendidikan. Dewasa ini peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus pendidikan di Indonesia. Untuk itu, dilakukan

berbagai tindakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Salah satunya dengan memperbaiki proses pembelajaran.

Mutu pendidikan IPA, berkaitan dengan faktor antara lain : kompetensi guru, efektivitas proses pembelajaran, kesediaan fasilitas pendidikan serta tingkat motivasi belajar siswanya. Namun pada kenyataannya dalam dunia pendidikan memperlihatkan bahwa pembelajaran pada umumnya bersifat *ekspositoris*, *verbalistik* dan cenderung hanya menggunakan papan tulis, kurang upaya untuk melakukan demonstrasi, eksperimen dan bentuk program lainnya dalam pembelajaran.

IPA adalah suatu mata pelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar secara kreatif dan inovatif, sehingga siswa bukan sekedar memahami dan menguasai sejumlah fakta dan konsep, tetapi mempelajarinya secara sistematis. Melalui pembelajaran IPA siswa akan lebih mengenal diri dan lingkungannya, sehingga akan lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan IPA di sekolah adalah IPA yang diajarkan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah. IPA sekolah tersebut terdiri atas bagian-bagian IPA yang dipilih guna menumbuhkembangkan pengetahuan dasar dan membentuk pribadi siswa serta terpandu pada perkembangan IPTEK. Ini berarti bahwa mata pelajaran IPA tidak dapat dipisahkan sama sekali dari ciri-ciri penting yang dimiliki IPA yaitu untuk menciptakan insan-insan yang kreatif dan inovatif.

Sesuai dengan manfaatnya, maka proses pembelajaran IPA di sekolah dasar lebih menekankan pada perkembangan sejumlah keterampilan proses dan sikap ilmiah, keterampilan mengamati, menggunakan alat dan bahan serta menggali dan memilih informasi faktual yang relevan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pada prinsipnya, pembelajaran IPA harus dirancang dan dilaksanakan untuk membantu siswa memahami fenomena alam secara mendalam. Dengan demikian, maka siswa akan memahami konsep yang lebih baik. Konsep-konsep IPA akan mudah diingat dan dipahami, jika ada keseimbangan antara teori dan praktik.

Suatu kenyataan bahwa, pendidikan kita masih didominasi oleh anggapan bahwa keberhasilan siswa diukur dari sejauh mana siswa tersebut dapat menghafal pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Guru dianggap sebagai pusat memperoleh Ilmu Pengetahuan, sedangkan siswa sebagai penerima. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses penyampaian Ilmu Pengetahuan dari guru kepada siswa, seyogyanya pada pembelajaran IPA akan lebih efektif, apabila siswa lebih aktif dalam penemuan informasi baru. Sumber belajar tidak hanya terpaku pada materi pelajaran yang diberikan di sekolah, tetapi juga diupayakan siswa mencari informasi dari sumber-sumber lain yang sesuai dengan IPA itu sendiri seperti melalui media cetak dan elektronik.

Berdasarkan pengalaman selama mengajar, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 08 Kayu Bunga Kabupaten Melawi selama ini, khususnya pada pelajaran IPA dalam materi "Gerak Benda" masih di bawah KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru berperan penting dalam usaha pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru dituntut mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah dengan cara mencari strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

siswa yang lebih baik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah dibuat oleh guru.

Pendidikan pendekatan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Sugiono, 2007). Karena model dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan temuan tersebut, maka perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran IPA yang tidak mengharuskan siswa hanya menghafal fakta-fakta tetapi harus ada suatu yang mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan. Pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang merupakan salah satu metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam proses pembelajaran unu mengarahkan interaksi multi arah seperti dari siswa ke siswa, siswa ke guru dan guru ke siswa, sangat penting untuk ditumbuhkembangkan.

Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas, peneliti mengambil judul “Peningkatan Motivasi Pembelajaran Siswa Melalui Pendekatan *Inquiry* Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang gerak benda kelas III SDN 08 Kayu Bunga Kabupaten Melawi”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan umum dalam penelitian adalah “Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa digunakan pendekatan *inquiry* pada materi gerak benda di kelas III SDN 08 Kayu Bunga Kabupaten Melawi?”

Akan memperoleh pengalaman dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, dalam pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Menghilangkan rasa bosan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berpikir lebih aktif.

Memotivasi guru untuk memiliki sikap professional. Meningkatkan kualitas pembelajaran. Memberikan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan pendekatan *inquiry*.

Meningkatkan prestasi sekolah karena memiliki guru yang kreatif, inovatif dan dapat mengembangkan diri. Dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam membuat karya ilmiah dan menjadi landasan berpijak untuk menindak lanjuti dengan ruang lingkup yang lebih luas.

Pendekatan *inquiry* adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (Sumantri. M dan Johar Permana, dalam Mazrawul 2010). Pendekatan *inquiry* memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena pendekatan *inquiry* melibatkan peserta didik dalam proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi yang diberikan guru.

Berdasarkan pengertian di atas, pendekatan *inquiry* adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan guru.

Benda dikatakan bergerak jika posisinya berubah. Benda akan bergerak bila ada gaya yang mengenai benda tersebut.

Mengelinding adalah gerak berpindah tempat sambil berputar. Gerak mengelinding terjadi pada benda yang terbentuk bulat. Gerak mengelinding terjadi dengan sendirinya bila benda diletakkan pada lintasan yang miring. Gerak benda adalah gerak benda ke arah bawah. Gerak jatuh benda arahnya selalu ke bawah karena pengaruh gaya tarik bumi (gravitasi bumi). Benda cair secara alami mengalir ke tempat yang lebih rendah. Air dari atas genting mengalir ke bawah. Air terjun mengalir deras dari atas bukit. Air sungai mengalir ke laut. Benda yang bergerak secara berputar dan dinamakan gerak berputar. Contohnya gasing, kipas angin dan komedi putar. Gerak memantul adalah gerak yang berbalik arah. Benda yang terutama berbentuk bulat akan melakukan gerak memantul jika mengenai benda keras. Semakin bulat dan elastic suatu benda, simpangan pantulnya akan semakin besar.

Jika guru menggunakan pendekatan *Inquiry* pada pembelajaran IPA maka hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Kayu Bunga Kabupaten Melawi akan meningkat.

Pengertian motivasi berawal dari kata “motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (IGAK Wardani dkk, 2009:5-26). Dari kata motif tersebutlah maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak. Dalam konteks di atas kegiatan pembelajaran di kelas apabila siswa yang tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselediki sebab-sebabnya. Mungkin sebabnya karena sakit, atau siswa tidak suka melakukannya, ada masalah pada diri siswa.

Oleh karena itu perlu mencari tahu apa sebabnya dan mencari cara untuk mendorong siswa agar mau melakukan pekerjaan tersebut. Dengan kata lain siswa perlu diberikan tantangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk belajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Bahkan meliputi segenap aspek organisasi atau pribadi. Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya (Efendi dan Oraja, dalam Herlin Febriana Dwi Prasti, 2005 : 24).

Jelas bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Motivasi belajar adalah kompetensi yang dilalui melalui pengalaman umum tetapi dirangsang paling langsung melalui permodelan, komunikasi harapan dan instruksi langsung atau sosialisasi dengan orang lain yang signifikan (Jerc Brophy dalam Linda S. Leemssen, 1994). Dalam kegiatan belajar, maka dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman dalam Damanik, 2010 : 12).

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (dalam Damanik, 2010 : 13-14), yaitu : a) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dalam hukuman. b) Motivasi instrinsik, yaitu motivasi internal untuk

melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu : Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pengalaman personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal, minat instrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka. Motivasi instrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Motivasi belajar sebagai nilai kebermaknaan dan manfaat bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan komitmen terhadap proses belajar. Seorang siswa yang secara intrinsik termotivasi melakukan kegiatan dengan keinginan siswa untuk kepentingan sendiri mengikuti pembelajaran dan memungkinkan perasaan prestasi. Ekstrensis termotivasi seorang siswa untuk mendapatkan penghargaan, hadiah atau menghindari santri eksternal seperti nilai atau persetujuan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dengan penerapan pendekatan *inquiry* pada pembelajaran IPA terhadap siswa kelas III SDN 08 Kayu Bunga disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Masalah yang diteliti adalah motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry*.

Motivasi Ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain dalam mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

Rajin mengikuti pelajaran pada siswa sangat diperlukan tingkat konsistensi dan kebiasaan yang teratur dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran membutuhkan kebiasaan rajin mengikuti pembelajaran. Contohnya siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan tidak jelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dalam hal ini guru menggugah siswa untuk memberikan motivasi kepadanya supaya berani menjawab pertanyaan guru, mendorong siswa agar mengerti atau mampu mengingat kembali fakta yang dipelajari. Untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa ke tahap yang lebih tinggi. Pernyataan ini mengandung makna bahwa konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam ilmu pengetahuan alam akan mudah dipahami siswa, jika mereka tahu menghadapi tugas dan belajar yang baik, maka akan diperoleh hasil yang memadai serta menggunakan pendekatan *inquiry*. Bekerja sama dengan kelompok adalah suatu kegiatan percakapan antara beberapa teman secara bersama-sama dengan maksud untuk memperluas informasi suatu topik atau mencari jawaban bersama-sama berdasarkan bukti-bukti yang ada. berpendapat bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya akan muncul percakapan atau kerjasama antar individu.

Motivasi instrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan sesuatu itu sendiri. Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk control, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Jean Peaget menunjukkan anak tidak bertindak dan berpikir sama seperti orang dewasa, lebih-lebih pembelajaran IPA di SD, suatu yang abstrak dapat dipandang sederhana menurut guru, namun dapat saja menjadi sesuatu yang sulit dimengerti oleh anak/siswa. Karso dkk (2008: 15).

Teknik pemberian tugas merupakan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk yang telah dipersiapkan guru sehingga siswa dapat mengalami kegiatan secara nyata, Subana (2009 : 199). Dalam hal ini siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

Berani mengajukan pertanyaan adalah teknik pembelajaran untuk member motivasi kepada siswa agar timbul keinginan dalam dirinya untuk bertanya selama proses pembelajaran agar siswa mampu mengingat kembali fakta yang dipelajari, siswa menemukan pemecahan masalahnya.

Mampu mengerjakan soal secara mandiri adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas, agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih mantap, siswa aktif, inisiatif dan lebih bertanggung jawab, serta melatih berdiri sendiri (mandiri). Contoh, guru memberikan tugas formatif dan masing-masing siswa mengerjakannya.

Pendekatan *inquiry* adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (Sumantri. M dan Johar Permana, dalam Mazrawul 2010). Pendekatan *inquiry* memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena pendekatan *inquiry* melibatkan peserta didik dalam proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi yang diberikan guru.

Berdasarkan pengertian di atas, pendekatan *inquiry* adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan guru.

Alasan penggunaan pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran menurut Sumantri. M dan Johar Permana (dalam Mazrawul 2010) adalah sebagai berikut :

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar anak didik dapat menguasai pengetahuan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Salah satu langkah guru dalam menyikapi hal tersebut adalah menyajikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry*. Melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran sendiri tentang kebutuhan belajarnya. Pendekatan ini menekankan pada keaktifan siswa menemukan suatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan langkah pembelajaran tersebut siswa akan dapat memiliki kesadaran tentang kebutuhan belajarnya. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang lebih baik. Pemahaman terhadap pembelajaran IPA jika mereka melibatkan secara aktif dalam melakukan eksperimen IPA, pendekatan *inquiry* membantu perkembangan pemahaman proses-proses ilmiah, berpikir kritis dan bersikap positif, bukan saja terhadap konsep-konsep IPA melainkan juga membentuk sikap keilmiah dalam diri siswa. Alasan penggunaan pendekatan *inquiry* adalah karena dengan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari siswa akan lebih memahami ilmu dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada pemecahan masalah. Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat. Langkah yang digunakan dalam pendekatan *inquiry* dimulai dengan mengajarkan beberapa pertanyaan dengan memberikan beberapa informasi secara singkat. Guru mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen. Berdasarkan bahan yang ada siswa di dorong untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum, guru dalam membimbing siswa tergantung pada kemampuan siswa dan materi. Pendekatan *inquiry* memberi kesempatan siswa menyelidiki dan menarik kesimpulan. Guru membantu siswa untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan. (Ibrahim dan Nur, 2000 : 13 dalam Mazrawul 2010).

Benda dikatakan bergerak jika posisinya berubah. Benda akan bergerak bila ada gaya yang mengenai benda tersebut. Gaya adalah tarikan atau dorongan.

Mengelinding adalah gerak berpindah tempat sambil berputar. Gerak mengelinding terjadi pada benda yang terbentuk bulat. Gerak mengelinding terjadi dengan sendirinya bila benda diletakkan pada lintasan yang miring.

Gerak benda adalah gerak benda ke arah bawah. Gerak jatuh benda arahnya selalu ke bawah karena pengaruh gaya tarik bumi (gravitasi bumi).

Benda cair secara alami mengalir ke tempat yang lebih rendah. Air dari atas genting mengalir ke bawah. Air terjun mengalir deras dari atas bukit. Air sungai mengalir ke laut.

Benda yang bergerak secara berputar dan dinamakan gerak berputar. Contohnya gasing, kipas angin dan komedi putar.

Gerak memantul adalah gerak yang berbalik arah. Benda yang terutama berbentuk bulat akan melakukan gerak memantul jika mengenai benda keras. Semakin bulat dan elastic suatu benda, simpangan pantulnya akan semakin besar.

## **METODE**

Ada empat macam metode penelitian yaitu filosofis, metode diskriptif, metode historis dan metode eksperimen. (Hadari Nawawi dalam Maridjo Abdul Hasjmy. H, 2000 : 27). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deksriptif. Maksudnya adalah penelitian yang memaparkan hasil penelitian apa adanya dan berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas.

Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Kayu Bunga yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 11 pria dan 10 wanita. Dengan bermitra teman sejawat (guru) bernama Sumidah S. Pd SD sebagai kolaborator. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam tentang cara gerak benda.

Menurut Hadari Nawawi dalam Maridjo Abdul Hasjmy. H. (2010 : 27) ada dua (2) macam setting pelaksanaan tindakan kelas yang dapat digunakan yaitu : (1) setting di dalam kelas, dan (2) setting di luar kelas. Setting penelitian ini yang digunakan adalah setting di dalam kelas III Sekolah. Dasar Negeri 08 Kayu Bunga, diambil lokasi ini dengan pertimbangan karena peneliti merupakan guru yang mengajar di sekolah tersebut, sehingga akan memperoleh data yang akurat dan peluang waktu yang luas dalam melakukan penelitian tindakan.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang melalui observasi jalannya proses pembelajaran, wawancara terhadap siswa. Sumber data dan



sekaligus sebagai subjek penelitian tindakan adalah guru, teman sejawat dan siswa kelas III SDN 08 Kayu Bunga.

Langkah-langkah tindakan ini adalah tentang gerak benda untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas III SDN 08 Kayu Bunga.

Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada pemecahan masalah, dengan menentukan jenis-jenis alat peraga yang dipilih yaitu bola, meja, kelereng, pensil.

Membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat, dengan menyiapkan alat-alat yang sudah ditentukan bola, meja, kelereng, pensil, bola pimponh, kran air.

Siswa melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah yaitu dengan bimbingan guru melakukan gerakan menggelinding, jatuh, mengalir, berputar dan memantul.

Guru membantu siswa dalam kelompok untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan berdasarkan bahan yang ada. Siswa didorong untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip dan menarik kesimpulan.

Ada empat macam teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian pada umumnya yaitu : (1) teknik observasi, (2) teknik komunikasi, (3) teknik pengukuran, dan (4) teknik dokumentasi. Teknik observasi terdiri dari dua macam yaitu : (1) teknik observasi langsung, (2) teknik observasi tidak langsung, sedangkan teknik komunikasi terdiri dari dua macam (1) teknik komunikasi langsung (2) teknik komunikasi tidak langsung. (Hadari Nawawi dalam Maridjo Abdul Hasjmy, H. 2010 : 30). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi langsung.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah pada teknik komunikasi langsung, alat pengumpul data yang dipergunakan yaitu interview atau wawancara. Sedangkan pada teknik komunikasi langsung dipergunakan alat angket atau kuisioner.

Penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif analisis data ditunjukkan berupa paparan data dan uraian yang bersifat kata-kata.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif persentase.

Untuk menggambarkan data hasil penelitian terlebih dahulu di analisis dengan deskriptif persentase. Teknik analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui gambar secara menyeluruh tentang variabel-variabel dalam penelitian yaitu menentukan kriteria motivasi belajar. Rumus :  $\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan kesepakatan pada saat studi pendahuluan pada bulan Desember 2012, kegiatan penelitian diawali dengan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas III (teman sejawat). Pertemuan ini dimaksudkan untuk memberi

informasi mengenai tujuan penelitian. Peneliti mendapat kesempatan melaksanakan kegiatan penelitian bersama dengan kolaborator atau guru kelas III (teman sejawat). Selanjutnya peneliti menyusun rancangan kegiatan penelitian tindakan bersama kolaborator untuk diterapkan sebagai kegiatan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan proses pembelajaran IPA pada tanggal 28 Oktober 2013 terhadap siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Kayu Bunga. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator dengan menggunakan alat observasi yaitu panduan observasi, tujuan dari pra tindakan ini sebagai *Base Line*.

*Base Line* maksudnya adalah seberapa persen (%) indikator-indikator kinerja siswa terjadi pada proses pembelajaran biasa sebelum siswa diberi tindakan (Maridjo Abdul Hasjmy, H. 2010 : 29). Berdasarkan data hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan observer pra tindakan, diperoleh data (lihat lampiran) sebagai *Base Line* capaian indikator-indikator kinerja siswa sebelum siswa diberikan tindakan.

Pelaksanaan proses pembelajaran konvensional atau proses pembelajaran biasa siswa terkesan kurang rajin mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan tidak jelas, misalnya alasan pergi ke belakang kenyataannya pergi ke kantin beli kue. Ada 8 siswa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa keluar kelas, berarti 68% yang maju di kelas.

Belum terlihat keberanian siswa menjawab pertanyaan dari guru ketika guru mengajukan pertanyaan, hal ini karena masih sangat tergantung kebiasaan dengan menunggu instruksi dari guru, hanya 2 siswa (8%) yang berani bertanya pada guru tentang pelajaran.

Siswa lebih cenderung bermain dengan alat peraganya dan terlihat bingung sehingga suasana pembelajaran agak terganggu, hanya 1 siswa (4%) yang bersedia mencoba melakukan percobaan atau melakukan eksperimen, sedangkan yang lainnya seperti penonton.

Terdapat 8 kelompok kecil dari 21 siswa, tidak terlihat antusias siswa dalam bekerja sama di kelompoknya, siswa kebanyakan bekerja sendiri-sendiri, hanya 9 siswa (36%) atau 3 kelompok yang mau bekerja sama dengan kelompoknya.

Belum nampak antusias siswa dalam menyimak pelajarannya, siswa sepertinya agak cuek dengan pelajaran, terdapat 13 siswa (52%) yang Nampak antusias untuk mencoba alat peraga dan menyimak pembelajaran.

Ada 13 siswa (52%) yang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan lainnya kesana kesini mencari kesempatan menyontoh pekerjaan temannya.

Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak mengharapkan penjelasan dari guru, siswa kurang berani mengajukan pertanyaan walaupun mereka kurang mengerti terhadap apa yang dipelajarinya terdapat 2 siswa (8%) yang mau bertanya tentang pelajaran.

Dalam pelaksanaan tes akhir pembelajaran siswa yang mengerjakan soal secara mandiri 12 siswa (48%) sedangkan yang lainnya kurang percaya diri terhadap kemampuannya sehingga mereka ada yang menyontoh pekerjaan temannya dan ada yang tidak mampu mengerjakan soal.

Kondisi peserta didik dalam kelas seperti yang diuraikan di atas khususnya pada mata pelajaran IPA masih jauh dari yang diharapkan. Peserta pada umumnya

mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah pembelajaran. Hal ini dapat diketahui setelah dilaksanakan pra tindakan observasi awal rata-rata indikator kinerja motivasi belajar siswa rendah yaitu motivasi ekstrinsik kategori kurang baik (22,25%), motivasi instrinsik kategori kurang baik (40%) dan rata-rata motivasi hanya 31% kategori kurang baik.

Keadaan seperti ini tidak bias dibiasakan berlarut larut, maka berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Salah satu solusi upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA dengan materi gerak benda.

## **PEMBAHASAN**

Dalam perencanaan tindakan peneliti bersama-sama dengan kolaborator menyusun tindakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menetapkan kompetensi dasar yaitu menentukan benda yang bias bergerak menggelinding, jatuh, mengguling dan memantul.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2013 (2x35 menit) di ruang kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Kayu Bunga dengan jumlah siswa 21 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat berperan sebagai kolaborator. Adapun prose belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Penjelasan awal tentang gerak benda dan memotivasi siswa terlibat pada pemecahan masalah tentang gerak benda. Membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat, dengan menyiapkan alat-alat yang sudah ditentukan yaitu bola, bola pimpong, kelereng, dan pensil. Menjelaskan secara singkat tentang gerak suatu benda secara menggelinding, jatuh, menendang, memantul. Selanjutnya siswa diminta untuk tampil mendemonstrasikannya.

Pengamatan dilakukan oleh kolaborator terhadap siswa selama proses pembelajaran, dengan menggunakan alat observasi yaitu pandan observasi. Data hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada lembar observasi motivasi belajar siswa siklus I, pada lampiran 15. Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I yang diperoleh, capaian indikator-indikator kinerja siswa setelah diberikan tindakan.

Selama proses pembelajaran tindakan siklus I ke 21 siswa awalnya terlihat agak cemas dan bingung, kemudian berubah senang ketika peneliti membagi alat peraga (bola, kelereng, pensil, kran air), hanya 2 siswa yang keluar masuk (izin keluar), sedangkan 19 siswa (84%) terlihat tekun dan rajin mengikuti pembelajaran.

Beberapa siswa belum kelihatan berani menjawab pertanyaan guru, karena masih tergantung dengan instruksi peneliti, hal ini karena siswa belum terbiasa dan masih perlu diberi motivasi. Ketika guru mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran 8 siswa (32%) yang berani menjawab pertanyaan.

Siswa memperhatikan alat peraga di hadapannya lalu mencoba bereksperimen bersama kelompoknya. Mereka belum berani mencoba alat peraga

ke depan kelas untuk melakukan percobaan atau eksperimen tentang gerak suatu benda hanya 6 siswa (24%) yang berani melakukan eksperimen ke depan kelas.

Kerjasama dalam kelompok siswa setengahnya belum membantu temannya. Mereka bekerja sama sendiri-sendiri, ada 4 kelompok dari 8 kelompok yang bias bekerjasama atau 50% mampu bekerjasama dengan kelompoknya.

Pada umumnya antusias siswa bangkit untuk menjawab pelajarannya untuk melakukan demonstrasi cara menggelinding bola, menjatuhkan pensil. Ada 2 siswa kurang memperhatikan atau kurang menyimak dan 19 siswa (84%) yang antusias menyimak pelajaran.

Tugas yang diberikan oleh guru pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung terdapat 20 siswa (88%) siswa yang mengerjakan tugas.

Siswa yang berani mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran gerak benda khususnya materi yang mereka kurang paham sebanyak 14 siswa atau (68%).

Siswa mengerjakan soal evaluasi dalam mengajukan soal/tes yang melakukan secara mandiri sebanyak 16 siswa (76%), sedangkan 5 siswa (28%) masih mondar mandir minta bantuan temannya untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan analisis di atas kondisi peserta didik setelah diberikan tindakan pada siklus I kinerja siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelum diberikan tindakan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kinerja siswa di setiap indikator kinerja siswa. Pada umumnya peserta didik mulai meningkat motivasi untuk belajar, baik motivasi ekstrinsik maupun motivasi intrinsik.

Pembelajaran pada tindakan I difokuskan agar siswa memahami cara kerja media gerak benda yaitu menggelinding, jatuh, memantul dan mengalir, agar konsep dapat dibangun sendiri oleh siswa.

Penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *inquiry* pada tindakan I memang belum dapat dilaksanakan secara murni. Hal ini dikarenakan siswa masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional. Ternyata dengan menghadapi alat peraga, siswa sebagian besar belum berani bereksperimen ke depan kelas, mereka masih mencoba alat peraga bersama teman kelompoknya.

Dalam perencanaan tindakan II peneliti bersama sama dengan kolaborator membahas rancangan dengan memperhatikan hasil refleksi tindakan I. diperoleh kesepakatan rancangan pembelajaran siklus II yang diharapkan dapat mempermudah, mengefektifkan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep gerak benda. Perencanaan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi bersama dengan kolaborator. Dalam hal ini peneliti menyusun RPP, LKS, menyusun lembar observasi siswa maupun lembar observasi guru untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa.

Pada siklus II diberi tes awal dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi gerak benda. Tes formatif diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan essay karena pada siklus II memiliki tujuan utama pembelajaran yaitu semua siswa dapat menyebutkan contoh berbagai gerak benda yang berupa menggelinding, jatuh, memantul dan mengalir, mendemonstrasikan cara menggerak benda kelereng digelinding, pensil di dorong dan jatuh, bola pingpong dilempar ke dinding atau benda keras akan memantul dan kran air yang dibuka air akan mengalir. Dalam hal ini pendekatan *inquiry* dapat membantu siswa memecahkan metode pada materi gerak benda.

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2013 di ruang kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Kayu Bunga dengan jumlah siswa 21 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat sebagai kolaborator. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu 5 tahap. Tahap 1 guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai tentang gerak benda, siswa memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan. Pada tahap 2 melakukan aktivitas/pemecahan masalah. Pada tahap 3 siswa diminta melakukan kegiatan dengan kelompok. Tahap 4 menarik kesimpulan, guru membantu siswa dengan menyajikan hasil kemudian guru memberi kesimpulan. Pada tahap 5 evaluasi/menilai hasil belajar. Guru mengevaluasi siswa dengan lisan dan tulisan (soal tes), kemudian memberi penghargaan kepada siswa yang kinerjanya bagus, berupa pujian akan tepuk tangan, siswa merasa senang dengan pujian sehingga siswa kelihatan lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tes formatif, tindakan ini untuk mengevaluasi sejauhmana siswa menguasai materi pelajaran. Berdasarkan data di atas menunjukkan tingkat penguasaan siswa mencapai 80,16%, maka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran meningkat 4,48%. Dengan pencapaian nilai rata-rata 80 lebih ini berarti tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran IPA materi gerak benda telah mencapai ketuntasan belajar.

Pengamatan dilakukan oleh kolaborator terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan panduan observasi.

Berdasarkan data observasi kondisi peserta didik setelah diberikan tindakan pada siklus II kinerja siswa menjadi lebih baik bahkan mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini ditandai dengan meningkatnya kinerja siswa.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *inquiry* sebagai pendukung data observasi dilakukan wawancara langsung pada siswa untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran selama dilaksanakan tindakan.

Berdasarkan data yang diperoleh tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry* menunjukkan 88% siswa puas terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan *inquiry* dalam proses pembelajaran IPA tentang gerak benda. Sedangkan siswa yang tidak menjawab adalah 12%. Kesimpulan siswa puas terhadap proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *inquiry*.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry* yang dilakukan oleh kolaborator dapat dilihat dari hasil penilaian panduan observasi guru, skor yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II adalah skala nilai 3,52 (kategori baik), atau bentuk persentase mencapai 88% kinerja guru melaksanakan proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan kolaborator dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penggunaan pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran IPA.

Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan II siswa benar-benar dapat memahami gerak suatu benda yang bias menggelinding, jatuh, memantul dan

mencair, oleh karena itu peran alat peraga tetap diperlukan terutama untuk memantapkan cara kerja gerak benda.

Pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *inquiry* sangat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya, siswa diberi kesempatan untuk menggali pertanyaan-pertanyaan dan siswa banyak diberi motivasi untuk mengemukakan gagasannya.

Selama pembelajaran siswa juga diberi kesempatan melakukan eksperimen, mendemonstrasikan cara kerja gerak benda dengan berbagai model dan bentuk serta dikaitkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

Suasana pembelajaran kondusif serta motivasi yang dibangun, ternyata mampu membangun antusiasme siswa, yang akhirnya berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menemukan pemecahan masalahnya, hal ini dapat dibuktikan hasil tes formatif siswa terjadi peningkatan di setiap siklus dan mencapai tingkat penguasaan materi pembelajaran yang baik.

Dengan demikian tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *inquiry* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang disesuaikan dengan tahap berpikir siswa sekolah dasar.

Berdasarkan data hasil observasi dapat diketahui dalam pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penggunaan pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan data di atas secara rata-rata motivasi belajar siswa dalam indikator kinerja siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari hasil data pra tindakan (*base line*) hanya 31% (kategori kurang baik), setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai 63,50% (kategori baik) dan setelah dilakukan tindakan siklus II menjadi 88% (kategori sangat baik).

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPA, tingkat penguasaannya semakin membaik, hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil dan tes formalitas pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata 80,16 dan siklus II nilai tes formalitas rata-rata 84,64.

Tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry* hasil data (tabel 4.5) menunjukkan 18 siswa (88%) menyatakan puas dalam pembelajaran IPA sedangkan yang menyatakan tidak adalah 3 siswa (12%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penggunaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry* pada materi pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Kayu Bunga Kabupaten Melawiyang ditandai dengan : Peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPA, tingkat penguasaannya semakin membaik, hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil data tes formatif pelaksanaan siklus I nilai rata-rata 80,16 dan siklus II nilai rata-rata 84,64. Meningkatnya indikator kinerja siswa dalam proses pembelajaran di setiap siklus. Berdasarkan data secara rata-rata motivasi belajar siswa dalam indikator kinerja siswa mengalami peningkatan pada setiap diberikan tindakan, hal ini dapat dilihat dari hasil data pra tindakan (*Base Line*) hanya 31% (kategori

kurang baik), setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai 63,50% (kategori baik) dan setelah dilaksanakan tindakan siklus II menjadi 88% (kategori sangat baik).

Dengan penggunaan pendekatan *inquiry* dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran IPA, hal ini ditandai siswa meningkatnya rata-rata motivasi ekstrinsik indikator kinerja siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data capaian rata-rata motivasi ekstrinsik *base line* 22,25% (kategori kurang baik), capaian siklus I 48% (kategori cukup baik) dan capaian siklus II 87% (kategori sangat baik). Dengan penggunaan pendekatan *inquiry* dapat meningkatkan motivasi instrinsik siswa dalam pembelajaran IPA, hal ini ditandai meningkatnya rata-rata siswa motivasi intrinsik indikator kinerja siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data capaian rata-rata motivasi intrinsik *base line* 40% (kategori kurang baik), capaian siklus I 79% (kategori cukup baik) dan capaian siklus II 89% (kategori sangat baik).

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

Untuk melaksanakan pendekatan *inquiry* pada materi pelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bias diterapkan dengan pendekatan *inquiry* pada mata pelajaran sehingga proses belajar mengajar diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa serta memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, dimana siswa nantinya berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru diharapkan selalu kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga siswa selalu termotivasi untuk berkarya.

Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula, oleh karena itu guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan tahap berpikir siswa sekolah dasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- H. Maridjo Abdul Hasjmy (2010). *Rambu-Rambu Penulisan Penelitian Tindakan Kelas, Makalah Disajikan Dalam Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas Mahasiswa Program S1 Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, FKIP Universitas Tanjungpura.*
- Hadari Nawawi (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nasution Noehi (2002). *Pendidikan IPA SD Materi Pokok PGSD Modul 1-6.* Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru.* Karyawan dan Penerbit Pemula. Bandung : Alfa Press
- Mazrawul (2010). *Pengertian Metode Inquiry* (online)[http://mazrawul](http://mazrawul.wordpress.com/2013/19/pengertian-metode-inquiry-dan-metode-demonstrasi-dalam-pembelajaran-sekolah) 85, wordpress.com/2013/19/pengertian-metode *inquiry*-dan metode-demonstrasi-dalam-pembelajaran-sekolah, htm. Diakses 27 maret 2013 pukul 20.30 WIB